

**PENELITIAN STUDI KELAYAKAN PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

*(Research of Feasibility of Early Childhood Education Master Degree Study Program  
at Sultan Ageng Tirtayasa University)*

Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang

email lulukasmawati@untirta.ac.id

**Abstract**

*The purpose of this research were: (1) acquired profession development profile of early childhood teachers in Banten province, (2) acquired the aspiration profile of early childhood teachers, early childhood head in writing to continue to master degree of early childhood teacher Postgraduate in Untirta, (3) knowing the specialization of the deepening of early childhood master degree interest in following the professional development. Subject of this research early child education teacher were 100 people from region in Banten province. Location of the research place of study at early childhood education institutions for 8 region in Banten province. Methods qualitative descriptive. Finding research were: (1) understand responden to plan master degree early childhood education and their registration in Postgraduate Untirta if Postgraduate Untirta open registration early childhood master degree. Responden prefer to registration at 2019/2020 so recommended postgraduate Untirta opening registration early childhood master degree. The responden need curriculum master degree over all about plan, development, and organizing early childhood education through using technology and information. Conclusion were (1) Competence of S2 early childhood graduates needed by the community that has knowledge, research, and curriculum development in the field of early childhood. The trends of professional development of early childhood teachers in Banten province are: (1) attending seminars, (2) training, (3) workshops, and (4) further study to S2; 2. 98% of the respondents are women and 2% of respondents are male, have plans to continue their education to S2 level with various reasons such as supporting teaching task as teacher and headmaster early childhood, increasing knowledge, and increasing management competency of LPAUD. If Untirtas opened early childhood master degree, 23 respondents will register and 53 respondents will not register, (3) Areas of interest for the development of early childhood teachers' professionalism are lectures and research. The opinion of early childhood teachers, headmaster of early childhood to continue their studies to early childhood master degree at Untirta is very supportive, but they have limited time, distance, and cost. This is because they are 65% of private teachers and therefore require a special policy in term of tuition fee of payment.*

*Keywords: research of feasibility, early childhood education master degree*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) memperoleh profil pengembangan profesionalitas guru PAUD di propinsi Banten, (2) memperoleh profil aspirasi guru PAUD dan kepala PAUD secara tertulis untuk melanjutkan ke jenjang S2 PAUD Untirta, (3) mengetahui peminatan pendalaman keilmuan S2 PAUD yang diminati oleh guru PAUD dalam mengikuti pengembangan profesional. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala PAUD di provinsi Banten. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Temuan-temuan hasil penelitian yaitu: (1) memperhatikan responden dalam merencanakan pendidikan ke program S2 PAUD dan mereka mendaftar di Untirta jika Untirta membuka S2 PAUD. Mayoritas responden berkeinginan untuk mendaftar pada tahun 2019/2020 maka direkomendasikan agar Untirta segera membuka program S2 PAUD, (2) sesuai kompetensi lulusan S2 PAUD yang dibutuhkan responden adalah kurikulum S2 Untirta harus mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan LPAUD melalui pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi. Kesimpulannya meliputi: (1) kompetensi lulusan S2 PAUD yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu memiliki wawasan, pengetahuan, penelitian, dan pengembangan kurikulum di bidang PAUD, (2) 98% dari responden adalah perempuan dan 2 %

responden adalah laki-laki, (3) ada 23 responden akan mendaftar pada tahun ini, (4) bidang yang diminati untuk pengembangan profesionalitas guru PAUD yaitu perkuliahan dan penelitian, (5) pendapat guru dan kepala PAUD untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 PAUD Untirta yaitu sangat mendukung, tetapi mereka memiliki keterbatasan waktu, jarak, dan biaya. Hal ini karena mereka 65% guru swasta sehingga memerlukan kebijakan khusus dalam termin pembayaran SPP.

Kata kunci: studi kelayakan. magister PAUD Untirta.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas guru telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program pelatihan, penataran, pemberian sertifikat, peningkatan kualitas melalui studi lanjut. Semua program tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu peningkatan kualitas guru yang selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas guru berkaitan dengan kompetensi guru. Driscoll (2005: 9) kompetensi guru PAUD yaitu kemampuan guru menguasai materi, metode, dan penilaian. Kompetensi guru merupakan modal utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Guru PAUD yang akan melanjutkan jenjang pendidikan S2 PAUD. lulusannya diharapkan dapat: (1) menguasai keilmuan bidang PAUD yang diajarkan dan strategi pembelajaran di PAUD sehingga guru PAUD mampu mengelola pembelajaran PAUD secara menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga memungkinkan anak usia dini secara mandiri, mampu memecahkan masalah sehari-hari, kreatif, konsisten, dan terus belajar menjadi pembelajar sepanjang hayat; (2) mengenal kebutuhan, perkembangan, keunikan anak usia dini berdasarkan lingkungan sosial budayanya; (3) mengembangkan diri secara mandiri sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengaktualisasikan dirinya sebagai guru PAUD yang inovatif, kreatif, santun dengan karya di bidang PAUD dan kehidupan masyarakat; (4) melatih sikap ilmiah anak usia dini, (5) mempertanggung jawabkan layanan profesional secara moral, sosial, dan ilmiah.

### 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian minat guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui jenjang S2 PAUD sebagai berikut:

- a. Bagaimana kecenderungan pengembangan profesional guru PAUD di Propinsi Banten?
- b. Bidang PAUD apa saja yang diminati untuk pengembangan profesionalitas guru PAUD?
- c. Bagaimana pendapat guru PAUD, kepala PAUD untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 PAUD Untirta?

### 3. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan analisis yang terkait dengan:

- a. Memperoleh profil pengembangan profesionalitas guru PAUD di propinsi Banten.
- b. Memperoleh profil aspirasi guru PAUD, kepala PAUD secara tertulis untuk melanjutkan ke jenjang S2 PAUD Untirta.
- c. Mengetahui peminatan pendalaman keilmuan s2 PAUD yang diminati oleh guru PAUD dalam mengikuti pengembangan profesional

## B. KAJIAN TEORETIK

### 1. Peran dan Karakteristik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran

Sardiman (2010: 21) menjelaskan peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai: (1) pembimbing, (2) fasilitator, (c) mediator, (d) motivator. Guru PAUD sebagai pembimbing yaitu membimbing anak usia dini menuju manusia yang matang secara fisik dan psikis. Guru menyiapkan lingkungan belajar yang bermakna dan membimbing anak usia dini belajar bermakna melalui tema yang paling dekat dengan kehidupan anak. Guru PAUD sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi kemudahan belajar untuk anak usia dini. Guru PAUD sebagai mediator yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan sumber belajar. Keterampilan guru PAUD menggunakan variasi media dan sumber belajar diharapkan dapat mengkonkritkan isi pembelajaran untuk anak

usia dini. Guru PAUD sebagai motivator yaitu guru dapat mendorong anak usia dini untuk aktif, kreatif, dan semangat untuk menemukan dirinya melalui variasi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru.

Edgington dan Margaret (2004: 8) dan Suyanto (2005: 14-17) karakteristik yang harus dimiliki oleh guru PAUD yaitu: (1) mengetahui perkembangan anak melalui membaca buku referensi dan mengamati anak sehingga guru mampu menyusun program kegiatan sesuai kebutuhan anak usia dini, (2) bersikap optimis untuk menghadapi tantangan membantu anak, (3) sebagai motivator untuk selalu memberikan dukungan pada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain, (4) hangat dan empati dengan berbagai latar belakang anak, (5) mampu berkomunikasi dengan semua orangtua, (6) spontanitas dan fleksibel untuk merespon kebutuhan dan keunikan anak, (7) mampu merefleksikan dan menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan, (8) menjadi pendengar yang baik bagi anak, (9) bertanggungjawab dengan semua sikap, perkataan, dan keputusannya, (10) mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (11) memiliki kreativitas yang tinggi untuk menggunakan media dan sumber belajar lingkungan sekitar, (12) mampu mengevaluasi program kegiatan, (13) mampu mendokumentasikan rekaman pengamatan, praktek anak, foto, video, dan buku sebagai bukti otentik bahan diskusi dengan orangtua.

## 2. Kompetensi Profesional Guru PAUD

Guru berdasarkan PP 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hayat (2005:7) menjelaskan bahwa guru profesional adalah penampilan seorang guru yang mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan anak usia dini sehingga pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai.

Istilah kompetensi (*competence*) adalah kecakapan atau kemampuan. Beaty (1994: 45) kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Brewer (2007:32) mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Usman (2000: 7) menjelaskan

kompetensi seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Selanjutnya Mulyasa (2006: 12) kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas kompetensi adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas dan bertujuan.

Kompetensi profesional guru dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan Bab IV tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, bagian kesatu tentang Pendidik, Pasal 28 ayat 3 yaitu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (2) kompetensi kepribadian yaitu kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, (3) kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan, (4) kompetensi

sosial yaitu kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ayat 4 profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Ayat 10 yaitu kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi profesional guru PAUD menurut *Association of Education for Young Children (NAEYC)* tahun 1994 dalam Kostelnik (2007: 12-15) yaitu: (1) mendukung perkembangan dan belajar anak: (a) memahami karakteristik, kebutuhan, (b) mengetahui dan memahami berbagai hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan belajar, (c) menggunakan pengetahuan tentang perkembangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mendukung, dan menantang; (2) membangun hubungan dengan keluarga dan masyarakat: (a) mengetahui dan memahami karakteristik keluarga dan masyarakat, (b) mendukung dan memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui hubungan yang saling menghargai dan timbale balik, (c) melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan belajar anak; (3) mengamati, mendokumentasikan, dan menilai: (a) memahami tujuan, keuntungan, dan kegunaan penilaian, (b) menggunakan observasi, dokumentasi, dan alat-alat serta pendekatan penilaian lain yang tepat, (c) memahami dan mempraktekkan penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bermitra dengan keluarga dan profesi lain; (4) mengajar dan belajar: (a) berhubungan dengan anak dan keluarga, (b) menggunakan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan yang tepat, (c) memahami dan pengetahuan dalam bidang

pendidikan anak usia dini, (d) mengembangkan kurikulum yang bermakna; (5) menjadi seorang profesional: (a) mengidentifikasi dan melibatkan diri dalam bidang kawasan anak usia dini, (b) mengetahui dan menjunjung tinggi standar etika dan nilai-nilai profesi lain, (c) menggunakan secara kontinuitas, pembelajaran dan kolaboratif dalam praktek pembelajaran yang ditampilkan, (d) mengintegrasikan pengetahuan, refleksi, dan perspektif kritis dalam pendidikan anak usia dini, (e) memberikan perhatian dalam memberitahu anjuran pada anak dan profesi.

Beaty (1994: 331-340) menjelaskan bahwa kompetensi guru PAUD yaitu: (1) sensitive terhadap perasaan dan kualitas berpikir anak, (2) siap mendengarkan anak untuk memahami perasaannya, (3) menggunakan bentuk komunikasi non verbal dan menyesuaikan bahasa orang dewasa untuk memaksimalkan komunikasi dengan anak, (3) melindungi anak tanpa mengancam dan menghilangkan kegembiraan anak, (4) menerima individualitas anak, dan menggunakan perbedaan individual secara positif dalam kelompok anak, (5) melatih pengendalian tanpa mengancam, (6) responsive secara emosional, menunjukkan kegembiraan dalam keberhasilan anak, dan mendukung pada saat anak mendapatkan kesulitan/hambatan, (7) menciptakan humor dan imajinasi ke dalam kelompok anak, (8) bertanggung jawab untuk memaksimalkan anak dan kekuatan dan potensi keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat di atas kompetensi profesional guru PAUD adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Guru adalah bagian integral dari organisasi pendidikan di sekolah. Guru secara individu maupun secara bersama-sama dengan masyarakat seprofesinya, harus menjadi bagian dari organisasi pembelajar melalui keterlibatannya secara sadar dan sukarela serta terus menerus dalam berbagai kegiatan pembelajaran guna mengembangkan keprofesionalanya. Guru sebagai pembelajar abad 21 hendaknya mampu mengikuti perkembangan ilmu dan bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh anak usia dini.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Jenis pengembangan profesi berkelanjutan meliputi: (1) pengembangan diri yang terdiri dari diklat fungsional, kegiatan kolektif guru, (2) publikasi ilmiah yang terdiri dari publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan buku pedoman guru, (3) karya inovatif yang meneukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, dan mengikuti perkembangan, penyusunan standar, pedoman soal, dan sejenisnya.

Guru PAUD juga dituntut untuk terus mengembangkan diri, selain jenis-jenis di atas

hendaknya guru PAUD meningkatkan kompetensi dirinya melalui melanjutkan studi magister PAUD. Capaian pembelajaran yang akan diperoleh yaitu lulusan magister dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi tentang PAUD. Studi lanjut merupakan upaya untuk terus mengikuti perkembangan keilmuan, penelitian, dan teknologi terkait PAUD. Selain itu untuk meningkatkan karir dan kesejahteraan.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian di lembaga PAUD di seluruh Kab/Kota di propinsi Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2017. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD, kepala PAUD sejumlah 100 orang dari Kab/Kota di propinsi Banten.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang akan menjelaskan profil pengembangan profesionalitas guru PAUD. Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan menggunakan instrument kuesioner dan wawancara.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Nama Lengkap dan Gelar**

Gelar Responden		
	Angka	Dalam Persen
S.Pd.AUD	16	21
S.Pd.	46	62
S,Pd.I.	4	5
lain-lain	10	13
	76	100

**Tabel 2. Usia Responden**

Usia Responden		
	Angka	Dalam Persen
20-30 tahun	6	14
31-40 tahun	32	36
41-50 tahun	32	36
51-60 tahun	6	14
	76	100

**Tabel 3. Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin		
	Angka	Dalam Persen
Laki-laki	2	2
Perempuan	74	98
	76	100

**Tabel 4. Lokasi Tempat Tinggal Responden Penelitian**

Lokasi Tempat Tinggal Responden Penelitian		
	Angka	Dalam Persen
Kota Serang	12	15
Kota Cilegon	9	12
Kota Tangerang Selatan	2	3
Kota Tangerang	5	7
Kab. Serang	8	11
Kab. Pandeglang	29	37
Kab. Lebak	8	11
Kab. Tangerang	2	4
	76	100

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Terakhir**

Tingkat Pendidikan Terakhir		
	Angka	Dalam Persen
S1	75	99
S2	1	1
	76	100

**Tabel 6. Nama Perguruan Tinggi Responden**

Nama Perguruan Tinggi Responden		
	Angka	Dalam Persen
Untirta	2	3
UNJ	11	15
UT	23	30
PTN Lain (UPI, UGM, UIN SGD)	2	3
Perguruan Tinggi Swasta	37	49
	76	100

**Tabel 7. Nama Lembaga PAUD**

Nama Lembaga PAUD		
	Angka	Dalam Persen
TK Negeri	39	51
TK Swasta	37	49
	76	100

**Tabel 8. Alamat LPAUD**

Alamat LPAUD		
	Angka	Dalam Persen
Kota Serang	12	15
Kota Cilegon	9	12
Kota Tangerang Selatan	2	3
Kota Tangerang	5	7
Kab. Serang	8	11
Kab. Pandeglang	29	37
Kab. Lebak	8	11
Kab. Tangerang	2	4
	76	100

**Tabel 9. Kriteria Sekolah LPAUD**

Kriteria Sekolah LPAUD		
	Angka	Dalam Persen
TK Negeri	39	51
TK Swasta	37	49
	76	100

**Tabel 10. Lama Mengajar Di LPAUD**

Lama Mengajar Di LPAUD		
	Angka	Dalam Persen
0-10 tahun	18	23
11-20 tahun	37	49
21-30 tahun	17	22
>30 tahun	1	2
	76	100

**Tabel 11. Status Responden**

Status Responden		
	Angka	Dalam Persen
Guru	48	63
Kepala LPAUD	28	37
	76	100

**Tabel 12. Penghasilan Perbulan**

Penghasilan Perbulan		
	Angka	Dalam Persen
Tidak mengisi	14	21
Rp. 100.000 – 1 juta	6	9
1-2 juta	5	7
2-3 juta	22	33
>3 juta	20	30
	76	100

Data Minat Melanjutkan Pendidikan S2 PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Tabel 13. Alasan Melanjutkan Pendidikan S2 PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Alasan Melanjutkan Pendidikan S2 PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa		
	Angka	Dalam Persen
Ya	54	71
Tidak	22	29
	76	100

**Tabel 14. Rencana Melanjutkan Pendidikan S2 PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Rencana Melanjutkan Pendidikan S2 PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa		
	Angka	Dalam Persen
2018/2019	23	30
Setelah 2020	34	45
	76	100

Fokus Pengembangan Profesional Guru PAUD

**Tabel 15. Bidang Keilmuan Yang Ingin Diperdalam Pada Program S2 PAUD**

Bidang Keilmuan Yang Ingin Diperdalam Pada Program S2 PAUD		
	Angka	Dalam Persen
A	40	53
B	11	14
C	13	17
Tidak memilih	12	16
	76	100

**Tabel 16. Harapan Dengan Mengikuti Program S2 PAUD**

Harapan Dengan Mengikuti Program S2 PAUD		
	Angka	Dalam Persen
a	32	42
b	26	34
c	15	20
Tidak memilih	3	4
	76	100

**Tabel 17. Minat Responden, Jika Untirta Membuka S2 PAUD**

Minat Responden, Jika Untirta Membuka S2 PAUD		
	Angka	Dalam Persen
a	16	21
b	40	53
c	10	13
Tidak memilih	10	13
	76	100

**Tabel 18. Memiliki Kemandirian Belajar Responden Melalui Buku, Internet**

Memiliki Kemandirian Belajar Responden Melalui Buku, Internet		
	Angka	Dalam Persen
a	5	7
b	36	47
c	25	33
Tidak memilih	10	13
	76	100

**Tabel 19. Kemampuan Menggunakan Komputer Untuk Menyelesaikan Tugas dan Menulis Karya Ilmiah**

Kemampuan Menggunakan Komputer Untuk Menyelesaikan Tugas dan Menulis Karya Ilmiah		
	Angka	Dalam Persen
a	7	9
b	43	57
c	16	21
Tidak memilih	10	13
	76	100



**Tabel 20. Kemampuan Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Buku-buku Teks PAUD**

Kemampuan Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Buku-buku Teks PAUD		
	Angka	Dalam Persen
a	2	3
b	23	34
c	40	60
Tidak memilih	2	3
	76	100

**Tabel 21. Kendala Yang Akan Dihadapi, Jika Responden Kuliah S2 PAUD**

Kendala Yang Akan Dihadapi, Jika Responden Kuliah S2 PAUD		
	Angka	Dalam Persen
Biaya, waktu, jarak	58	76
kurang menguasai keterampilan komputer, kondisi fisik, menjelang pensiun	3	4
Tidak memilih	15	20
	76	100

**Tabel 22. Usulan Responden Agar Lancar dan Tepat Waktu Menyelesaikan Tesis**

Usulan Responden Agar Lancar dan Tepat Waktu Menyelesaikan Tesis		
	Angka	Dalam Persen
Dimbimbing dosen	66	87
Tidak memilih	10	13
	76	100

**Tabel 23. Kemampuan Responden Dalam Melakukan Penelitian PAUD**

Kemampuan Responden Dalam Melakukan Penelitian PAUD		
	Angka	Dalam Persen
Mampu meneliti	2	3
Cukup mampu meneliti	48	72
Tidak memilih	17	25
	76	100

**Tabel 24. Tanggapan Responden Terhadap Biaya Pendidikan 8,5-9 Juta/Semester**

Tanggapan Responden Terhadap Biaya Pendidikan 8,5-9 Juta/Semester		
	Angka	Dalam Persen
Mahal	46	61
Sedang	17	22
Murah	-	-
Tidak memilih	13	17
	76	100

**Tabel 25. Komentar/Pesan/Dukungan, Jika Untirta Membuka S2 PAUD**

Komentar/Pesan/Dukungan, Jika Untirta Membuka S2 PAUD		
	Angka	Dalam Persen
Sangat mendukung	68	89
Tidak menjawab	8	11
	76	100

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kompetensi lulusan S2 PAUD yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu memiliki wawasan, pengetahuan, penelitian, dan pengembangan kurikulum di bidang PAUD. Kecenderungan pengembangan profesional guru PAUD di propinsi Banten yaitu: (1) mengikuti seminar, (2) pelatihan, (3) workshop, dan (4) studi lanjut ke S2.
2. 98% dari responden adalah perempuan dan 2 % responden adalah laki-laki, memiliki rencana melanjutkan pendidikan ke tingkat S2 dengan beragam alasan seperti menunjang tugas mengajar sebagai guru dan Kepala PAUD, menambah wawasan, dan meningkatkan kompetensi pengelolaan LPAUD. Jika Untirta membuka program S2 PAUD, 23 responden akan mendaftar dan 53 responden tidak akan mendaftar.
3. Bidang yang diminati untuk pengembangan profesionalitas guru PAUD yaitu perkuliahan dan penelitian. Pendapat guru PAUD, kepala PAUD untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 PAUD Untirta yaitu sangat mendukung, tetapi mereka memiliki keterbatasan waktu, jarak, dan biaya. Hal ini karena mereka 65% guru swasta sehingga memerlukan kebijakan khusus dalam termin pembayaran SPP.

### Saran

1. Hasil penelitian diekspos bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Himpaudi, IGTKI, GOPTKI, IGABA.
2. Rekrutmen mahasiswa diutamakan kepala PAUD PNS, guru PAUD PNS dan guru/kepala PAUD swasta yang telah memperoleh sertifikasi guru bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota di Propinsi Banten.
3. Perjanjian pembayaran SPP secara bertahap berdasarkan pencairan sertifikasi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Janice J., 1994. *Skills for Preschool Teacher: Personal Capacities of Early Childhood Professional*. New Jersey: Merrill dan Imprint Prentice Hall.
- Brewer, Jo Ann. 2007. *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades*. New York: Pearson Education, Inc.,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Driscoll, Amy dan Nagel, Nancy G. 2005. *Early Childhood Education Birth To Eight*. New Jersey: Pearson Education, Inc.,
- Edgington, Margaret. 2004. *The Foundations Stage Teacher in Action Teaching 3, 4, and 5 Years Olds*. London: Paul Chapman Publishing.
- Kostelnik, Marjorie J., et all. 2007. *Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- M.A. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mattew B Miles dan A Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: sage Publication
- Moleong, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Usman, Moh Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan ke-25. Bandung: Ramaja Rosdakary

UU No 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*